



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Frasa Nomina pada Cerita Pendek "Rindu yang Terlalu" Karya Arswendo Atmowiloto

Sintya Meiriska Putri¹, Aninda Paramitha Putri², Muhamad Sholehudin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
anindaparamithaputri123@gmail.com

Abstrak— Cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang diminati oleh remaja karena gaya bahasanya yang ringan, mudah dipahami, dan bersifat keserahan. Artikel ini melakukan analisis frasa nomina pada cerita pendek berjudul "Rindu Yang Terlalu" karya Arswendo Atmowiloto. Metode pengkajian data dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber, termasuk jurnal, artikel nasional, dan internasional. Hasil penelitian dalam artikel ini mencakup analisis lima kata benda yang terdapat pada cerita pendek tersebut.

Kata kunci— Cerita Pendek, Frasa, Frasa Nomina

Abstract— Short stories are fictional literary works that are popular among teenagers due to their light, easily understandable language, and entertaining nature. This article conducts a noun phrase analysis on the short story titled "Rindu Yang Terlalu" by Arswendo Atmowiloto. The method of data examination is carried out by referring to various sources, including journals, national, and international articles. The research results in this article encompass the analysis of five nouns found in the short story.

Keywords— Short Story, Phrase, Noun Phrase

PENDAHULUAN

Cerita pendek adalah bentuk karya sastra fiksi yang menarik minat kalangan remaja dengan gaya bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan cenderung bersifat seru. Aeni & Lestari (2018) menyatakan bahwa cerita pendek memiliki daya tarik bagi pembaca karena mampu membuat mereka merasa seolah-olah sedang menceritakan pengalaman pribadi mereka sendiri. Selain itu, cerita pendek juga berperan sebagai notulen kehidupan manusia, mendokumentasikan peristiwa-peristiwa (Nuroh, 2011). Serta menggambarkan berbagai persoalan dan liku-liku dalam kehidupan manusia (Mansyur, 2018).

Analisis kali ini adalah frasa pada cerita pendek yang berjudul "Rindu Yang Terlalu", frasa dijelaskan sebagai Penyatuan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif, yaitu tanpa adanya unsur predikat. (Rosyidah, Dkk. 2021). Sementara itu, frasa memiliki peran dalam mengisi fungsi sintaksis untuk membentuk kalimat (Aditiawan, 2020). Kesimpulan yang dapat ditarik dari pandangan tersebut ialah frasa berfungsi sebagai unsur pelengkap dalam kalimat, mengisi fungsi sintaksis, dan memberikan makna pada kalimat.

Frasa nomina adalah kelompok kata yang berupa kata benda, menyatakan objek atau konsep dalam kalimat. dalam sebuah kalimat frasa nomina sama dengan kata benda yang dapat berdistribusi secara langsung dengan kata benda tersebut (Tobing, 2012). Frasa nomina juga merupakan kelompok kata yang terdiri dari kata benda yang mendeskripsinya, yang bersama-sama berfungsi sebagai satu kesatuan (Ambiya, 2018). membentuk sebuah unit gramatikal yang menyatakan suatu konsep atau objek dalam kalimat (Kinanti, 2020)

METODE PENELITIAN

Analisa ini memakai karya sastra sebuah cerita pendek dengan judul "Rindu Yang Terlalu" sebagai sumber data tertulis. Teknik analisis yang diterapkan melibatkan teknik notasi untuk mencatat informasi dari setiap kalimat secara mendalam. Data yang terkumpul kemudian disaring sesuai kegunaannya. Sumber data utama adalah cerpen karya Arswendo Atmowiloto, yang berfokus pada frasa atau kalimat yang melengkapi frase nomina.

Metode penelitian yang diterapkan bersifat kualitatif, yang menurut Kirk dan Miller (dalam Izza dkk, 2018: 237), merupakan tradisi khusus dalam bidang ilmu sosial yang berbasis pada pengamatan orang-orang di bidangnya sendiri dan berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi yang relevan. Setelah analisis data, hasil yang diperoleh berupa deskripsi kualitatif. Proses analisis data melibatkan teknik klasifikasi dan pengelompokan data. Teknik analisis yang diterapkan mencakup: (1) Analisis data yang memuat frase nomina dari cerita pendek "Rindu Yang Terlalu". (2) Analisis data dari cerita pendek "Rindu Yang Terlalu" dengan mengenali informasi yang mencakup frasa nomina sesuai dengan kategori kelas kata. (3) inferensi data berdasarkan analisis frasa nomina yang terfokus pada kelas kata dalam cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Kirk & Miller dalam Izza, 2018) berkata penelitian kualitatif merupakan suatu kebiasaan khusus di bidang ilmu sosial dengan mendasarkan diri pada penganalisisan orang-orang dalam bidangnya sendiri dan berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi yang sesuai. Setelah melakukan analisis data, hasil yang diperoleh bersifat deskriptif. Analisis data menjadi suatu metode klasifikasi dan pengelompokan data, dalam penelitian ini ditekankan melalui berbagai teknik analisis data, yang melibatkan: (1) Analisis data yang mengandung frase nomina dari cerita pendek "Rindu Yang Terlalu". (2) Identifikasi informasi tentang makna kata benda berdasarkan kategori kelas kata dalam novel tersebut. (3) Menyajikan kesimpulan berdasarkan analisis frasa nomina pengelompokan data dalam kategori kelas kata yang ditemukan dalam cerita pendek "Rindu Yang Terlalu".

Berikut analisis cerita pendek terhadap frasa kata benda Cerita Pendek "Rindu Yang Terlalu Dalam". Terdapat lima contoh yang mengandung frasa nomina, yakni:

1. "Dia mengirimkan hujan bagaikan air mata yang turun".

Pada kata air mata pada kalimat di atas. Kata air mata berupa kata benda. Maka dari itu, kata menangis Air Mata termasuk kelompok frase kata benda. Karna

Jika kata ratapan tidak dituliskan, maka tidak bisa mengubah makna kalimatnya. Serta dikatakan mempunyai sebaran yang sama, menghilangkan satu unsur tidak memunculkan makna baru.

2. “Meskipun seringkali melihat air liur menetes, hal tersebut tak terjadi atas keinginannya”

Kata air termasuk kata bendayang termasuk dalam frasa nomina. Oleh karena itu, ungkapan meludah termasuk pada kelompok frasa nomina yang menunjukkan makna benda, Jika kata meludah tidak dituliskan, dengan otomatis tidak bisa mengubah makna pada kalimatnya. Sehingga dikatakan mempunyai sebaran yang sama, menghilangkan satu unsur yang tidak menciptakan makna baru.

3. “Mendalam terharu karena pada usianya yang kini, masih ada pemuda yang belum menikah (lajang)”.

Pada kalimat tersebut, frasa "lajang" memiliki sebaran yang sama dengan kata "pemuda". Kata "pemuda" termasuk dalam kategori kata benda dan merupakan frasa nomina. Oleh karena itu, frasa "pemuda lajang" termasuk dalam frasa nomina. Apabila "lajang" tidak tercatat, makna kalimat menjadi tetap. Sehingga dikatakan memiliki sebaran yang sama, di mana menghilangkan satu unsur tidak menciptakan makna baru.

4. "Sab menyatakan bahwa saat ini menggunakan gigi palsu”.

Dalam kalimat pertama, frasa "gigi palsu" memiliki pembagian yang serupa dengan "gigi". Kata "gigi" masuk dalam kategori kata benda, dan frasa "gigi palsu" masuk dalam kelompok frase kata benda. Jika kata "palsu" tidak dituliskan, makna kalimat tetap utuh. Sehingga, mempunyai sebaran yang sama, di mana menghilangkan satu unsur tidak menciptakan makna baru.

5. “Tidak dilibatkan dalam pengadilan karena ayahnya mengalami stroke parah saat ditahan, menyebabkan ketidakmampuan untuk menggerakkan anggota tubuhnya.”.

Pada kalimat tersebut, frasa "kata stroke parah" memiliki sebaran serupa seperti "taruhan" dan "stroke" merupakan kata benda, dan frasa "kata stroke parah" termasuk dalam kelompok frasa nomina berupa kata benda. Jika kata "parah" tidak dituliskan, makna kalimat tetap terjaga. Sehingga dapat dikatakan mempunyai sebaran yang sama, di mana menghilangkan satu unsur tidak menimbulkan makna baru.

SIMPULAN

Frasa nomina adalah ungkapan kata benda yang terdapat dalam sebuah kalimat. Secara lebih spesifik, kalimat merupakan satuan kebahasaan yang lebih besar dari sebuah kata dan lebih kecil dari klausa. Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang tidak termasuk predikat, sehingga tidak mengandung unsur predikat dalam strukturnya. Distinguishing kalimat from frasa. Dengan demikian, penulis berharap bahwa setelah membaca artikel ini, pembaca dapat mempelajari dan memahami isi analisis secara menyeluruh serta menerapkannya dengan baik dan sesuai konteks bahasa. Selain itu, penulis juga mengharapkan agar peneliti lain

dapat mengembangkan kajian kalimat secara lebih mendalam, sehingga hasil analisisnya menjadi lebih intensif.

REFERENSI

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221-232. Doi=<https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>.
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi bandung. *Semantik*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>.
- Ambiya, M. Z. (2018). Keberlakuan nomina sebagai predikat dalam kalimat bahasa Indonesia: Kajian sintaksis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 49-68. Doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543>.
- Izza, L. A., Armadani, S., Efendi, M. Z., Dita, A. P. R., & Kurniawan, R. (2018). Analisis Frasa Pada Cerpen "Pelangi Selepas Senja" Karya Taniya Naya. *Konvergensi Sains & Humaniora*, 1(1), 236-242.
- Kinanti, K. P. (2020). Frasa nomina atributif dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 95-104. Doi: <http://doi.org/10.25273/linguista.v4i2.6494>.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=cerpen+adalah&oq=#d=gs_qabs&t=1700909782936&u=%23p%3DYIJ0FMcgwPkj.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10-20. Doi=<https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.
- Tobing, R. L. (2012). Konstruksi Determinan dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 24(2), 221-230. Redrieved from: https://scholar.google.com/scholar?q=related:ZbhyA6iNuW8J:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1700876573083&u=%23p%3DZbhyA6iNuW8J.